

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

M. Satria Budi

Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi

Email: m.satriabudi.ms@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *The Power of Two* pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi, sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *The Power of Two*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes mengerjakan soal dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar siklus I dan Siklus II, hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan meskipun mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pra siklus, karena rata-rata persentase hasil belajar siswa pada prasiklus 40% dan siklus I yaitu 60% yang menunjukkan hasil belajar siswa masih dibawah 75%. Siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari aktivitas belajar siswa maupun dari hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan sebesar 93%, artinya tindakan perbaikan untuk proses pembelajaran telah mencukupi dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yaitu 75%.

Kata kunci: Model pembelajaran *The Power of Two*, pembelajaran tematik, hasil belajar.

Abstract: *This study aims to determine the increase in student learning outcomes through The Power of Two learning model in thematic learning in class V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham, Jambi City. This research is a class action research (PTK) which is descriptive qualitative, taking the background of Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Jambi City, while the object of research is to improve learning outcomes in thematic learning using The Power of Two model. This research was conducted in two cycles and through four stages which included: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. Data obtained through observation, interviews, test work on questions and documentation. Data analysis was carried out using the results of cycle I and cycle II learning tests, the results of the implementation of cycle I actions showed that all learning activities had not reached the expected target even though they experienced an increase in cycle I compared to pre-cycle, because the average percentage of student learning outcomes in pre-cycle 40% and the first cycle is 60% which shows student learning outcomes are still below 75%. Cycle II has shown satisfactory results both from student learning activities and from student learning outcomes that have achieved completeness of 93%, meaning that corrective actions for the learning process have been sufficient and achieved the expected Minimum Completeness Criteria of 75%.*

Keywords: *The Power of Two learning model, thematic learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional merupakan berawal pada budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai upaya agar mencerdaskan kehidupan bangsa serta upaya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Upaya dari hal tersebut maka telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan disampiakan, untuk mencapai perwujudan kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²

Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan minatnya. Menurut aliran progresif anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual.

Pada 1998 *Communion on Education for the Twenty-first Century* menyampaikan usulan kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar, pada 1998, UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan tersebut, yaitu:

- a) *Learning to know*, yang juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.
- b) *Learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda.
- c) *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.
- d) *Learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa.

Dengan demikian, keluaran proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisikal

¹ Majid, Abdul. (2014). ‘*Pembelajaran Tematik Terpadu*’. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 1

² Majid, Abdul (2016) “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung :Remaja Rosdakarya. Hlm. 5

juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama.

Untuk dapat menelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif³.

Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada siswa yang lambat memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, dan berbagai permasalahan lainnya. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar, sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran.

Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa⁴.

Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang berdampak pada tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *The Power of Two*.

Pembelajaran *The Power of Two* adalah pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini diperoleh dari data pra siklus yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum. Dimana pada hasil belajar pra siklus dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 15 orang, hanya 40% atau sebanyak 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimum. Sehingga siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran tematik ini berjumlah 9 orang atau 60%. Dengan demikian bahwa data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencapai batas ketuntasan minimum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Dari faktor guru: (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) guru kurang inovatif dalam penggunaan model pembelajaran (3) guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal. Dari faktor siswa: (1) siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa mudah bosan saat pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif

³ Majid, Abdul (2016) "*Strategi Pembelajaran*". Bandung :Remaja Rosdakarya. Hlm. 2-3

⁴ Wena, Made. (2014). "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*". Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 170

tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*.

Tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada pembelajaran temetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

The Power of Two (kekuatan dua kepala) termasuk bagian dari pembelajaran The kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* merupakan salah satu model pembelajaran dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran dengan anggota dua orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Pembelajaran *The Power of Two* adalah pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri⁵.

Lebih lanjut mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar⁶.

Pembelajaran *The Power of Two* dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah dalam pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*, maka langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat dikembangkan sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar. 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. 3) Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. 4) Setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, guru membagi peserta berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk *sharing* dengan pasangannya dan membuat jawaban baru. 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. 6) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 7) Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok⁷.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah model pembelajaran berkelompok yang berjumlah dua orang dalam setiap

⁵ Zaini, Hisyam. et all (2008) “*Strategi Pembelajaran Aktif.*” Yogyakarta: Insan Madani. Hlm. 52

⁶ Tampubolon, S. (2014). “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan*”. Jakarta: Erlangga. Hlm. 114

⁷ Zaini, Hisyam. et all (2008) “*Strategi Pembelajaran Aktif.*” Yogyakarta: Insan Madani. Hlm. 52-53

kelompoknya, dimana setiap siswa memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara individu dan mengambil sebuah kesimpulan jawaban secara berpasangan dan membandingkan jawabannya dengan kelompok lain untuk mendapat sebuah kesimpulan dalam memecahkan masalah.

Keunggulan model pembelajaran *The Power of Two* adalah sebagai berikut : 1) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain. 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain. 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. 4) Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial⁸.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) sebagai upaya memperbaiki kualitas belajar dikelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan perlakuan dan tindakan yang diterapkan pada kepada subjek penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan dengan melakukan suatu perlakuan untuk menyelesaikan masalah di kelas yang akan diteliti sebagai upaya untuk meningkatkan hasil yang diinginkan. Ada empat tahap dalam penelitian kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut dilakukan dalam siklus untuk memecahkan masalah yang ada di kelas. Ketika siklus sudah dilaksanakan namun belum mengalami peningkatan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus kedua atau selanjutnya.

Subyek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V MI An-Nizham. Pelaksanaan penelitian ini melakukan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut : 1) Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. 2) Teknik wawancara yaitu cara peneliti menggali informasi terhadap proses pembelajaran melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. 3) Teknik tes merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih dan Sehat” dengan menggunakan model *The Power of Two*. Peneliti memberikan tes pada pra siklus dan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk melihat hasil belajar siswa pada saat sebelum menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dan setelah menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* pada setiap siklus. 4) Dokumentasi yaitu catatan peristiwa apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dokumen

⁸ Ihwanah, Al. (2016). “Strategi *The Power Of Two* dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Tarbiyatuna*. 7(1):103-118.

bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara dekskriptif⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dilakukan langsung oleh guru kelas V MI A-Nizham Kota Jambi sebagai peneliti. Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan tahap pra siklus untuk melihat data hasil pengamatan dan melihat hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan Model *The Power of Two* dalam Pembelajaran tematik di kelas V MI An-Nizham Kota Jambi.

Pada tahap perencanaan siklus I, dan siklus II peneliti membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang meliputi RRP, sumber materi belajar, media pembelajaran, metode dan model dalam menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang sudah rancang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Hasil Pra siklus

Dari data prasiklus diperoleh hanya ada 6 siswa yang tuntas dari 9 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 40%. dengan perhitungan berikut ini :

KKM (Kriteria ketuntasan minimum) : 75%

Persentase ketuntasan : 40%

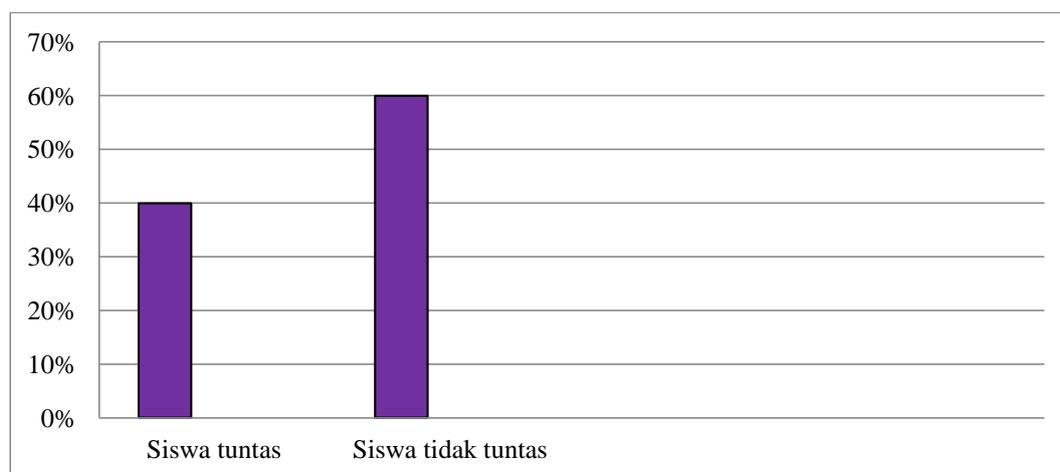
Persentase ketidak tuntas : 60 %

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut ini :



⁹ Sugiyono. (2013). "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D". Bandung : Alfabeta. Hlm. 329

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat kemampuan siswa kelas V MI An Nizham masih rendah. Untuk itu peneliti merasa bahwa perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *The Power of Two*.

Hasil penelitian siklus I

Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I hasil belajar siswa masih berada pada persentase rata-rata dibawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I menjadi 40% dengan siswa yang benar-benar memperhatikan guru sebanyak 6 orang.

Dalam pembelajaran, siswa juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat. Pada siklus I kegiatan menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa karena ada 7 siswa yang terlihat telah terbiasa menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika melakukan proses diskusi kelompok, sehingga kegiatan ini baru berada pada persentase 46%.

Kegiatan siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya individu maupun dalam diskusi kelompoknya. Data menunjukkan pada kegiatan siswa melakukan pengamatan membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri berada pada persentase 60% dengan jumlah siswa yang benar-benar melakukan pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri sebanyak 9 orang sehingga kegiatan ini masih dalam predikat kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar, dengan saling berinteraksi mereka akan lebih mudah bertukar pendapat, saling memberi saran dan kritik dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 10 siswa, sehingga berada pada persentase 66%. Data menunjukkan bahwa secara bertahap siswa pada kegiatan siswa berinteraksi dengan sesama agar lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam belajar. Dengan belajar memecahkan masalah dalam kelompok, agar siswa terbiasa bekerjasama untuk mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 11 orang, karena mereka terlihat benar-benar bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah. Sehingga bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah, sehingga kegiatan ini berada pada persentase 73% berada pada predikat kurang.

Bedasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa, tetapi meskipun belum mengalami peningkatan pada siklus I dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase kegiatan masih dibawah 75% sehingga masih berada pada predikat kurang.

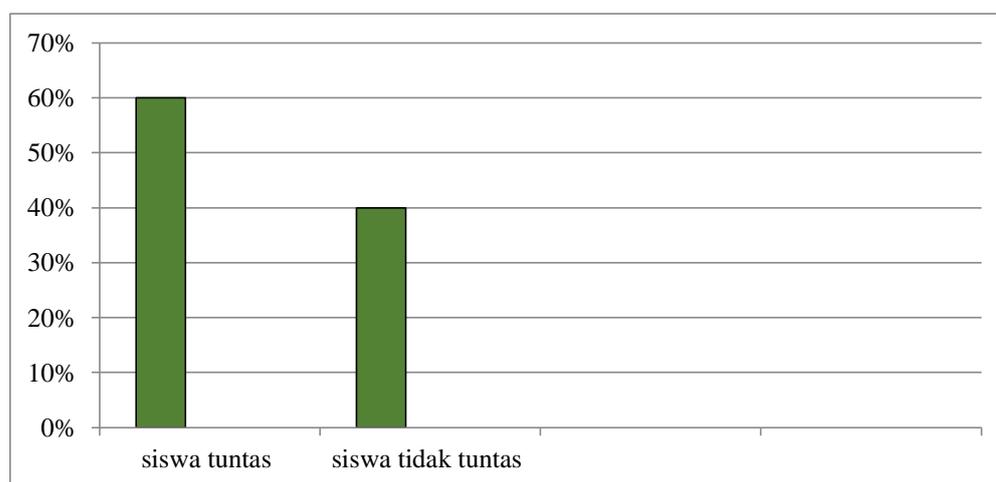
- a. Analisis hasil belajar siswa tindakan siklus I
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) : 75%
Persentase ketuntasan : 60%
Persentase ketidak tuntasan : 40%

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Hasil belajar pada siklus I dapat digambarkan pada bentuk grafik berikut ini :



Tes yang diberikan pada siklus I berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 6 siswa (40%) yang nilainya belum tuntas dan ada 9 siswa (60%) yang tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II.

Hasil penelitian siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I belum ada peningkatan, karena pada siklus I aktivitas belajar siswa masih berada persentase rata-rata dibawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I menjadi 40% dengan jumlah siswa benar-benar memperhatikan 6 orang data menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mengalami perubahan yang cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II aktifitas ini meningkat sangat baik dan mencapai persentase 80% dengan jumlah siswa yang memperhatikan sebanyak 12 orang dengan predikat baik. Dalam pembelajaran, siswa juga dihibau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. Pada siklus I kegiatan menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa, karena ada 7 orang yang telah terbiasa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika proses melakukan diskusi kelompok, sehingga kegiatan ini baru berada pada persentase 46%. Peningkatan terjadi pada siklus II karena ada 13 siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru sehingga mencapai persentase 86% dengan predikat baik.

Kegiatan siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatannya dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasa sendiri juga dilakukan

dengan siswa dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah itu, siswa juga bisa membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa juga belum terbiasa saling berinteraksi dalam belajar. Data menunjukkan bahwa pada kegiatan siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan persentase 60% dengan jumlah siswa yang benar-benar melakukan pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri sebanyak 9 orang sehingga kegiatan ini masih berada pada predikat kurang. Tetapi pada siklus II kegiatan ini meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam belajar, dengan saling berinteraksi mereka akan lebih mudah bertukar pendapat, saling memberikan saran dan kritik dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 10 orang sehingga pada persentase 66% dengan predikat kurang. Akan tetapi pada siklus II kegiatan ini meningkat menjadi 93% data menunjukkan ada peningkatan yang sangat baik yang terjadi secara bertahap pada kegiatan siswa berinteraksi dengan sesama agar lebih aktif, kreatif, inovatif dalam belajar.

Untuk menguji kemampuan siswa dalam belajar memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Guru menugaskan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara individu dan selanjutnya dalam kelompok. Dengan belajar memecahkan masalah individu dan dalam kelompok, siswa terbiasa secara mandiri maupun bekerja sama dengan kelompok untuk mencari dan menyelesaikan masalah tugas yang diberikan guru. Kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 11 orang, kegiatan ini berada pada persentase 73% dan berada pada predikat kurang. Sedangkan pada siklus II aktifitas siswa menjadi meningkat sebesar 93% dengan jumlah siswa 14 orang dalam baik.

Bedasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kepada siswa pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa, tetapi meskipun belum mengalami peningkatan pada siklus I dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase kegiatan masih dibawah 75% sehingga masih berada pada predikat kurang. Sehingga pada siklus II aktifitas belajar siswa semakin meningkat signifikan karena telah berada pada predikat cukup baik, baik dan sangat baik.

c. Hasil dan analisis tindakan siklus II

KKM (kreteria Ketuntasan minimum): 75%

Rata-rata: 86

Persentase ketuntasan :93%

Persentase ketidak tuntas :7%

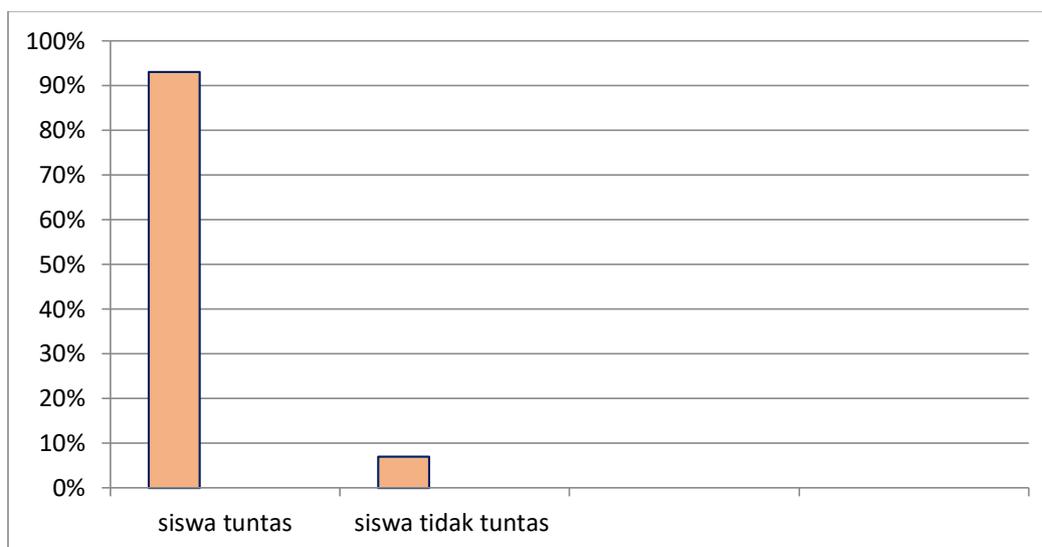
Persentase ketuntasan

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Hasil belajar pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :



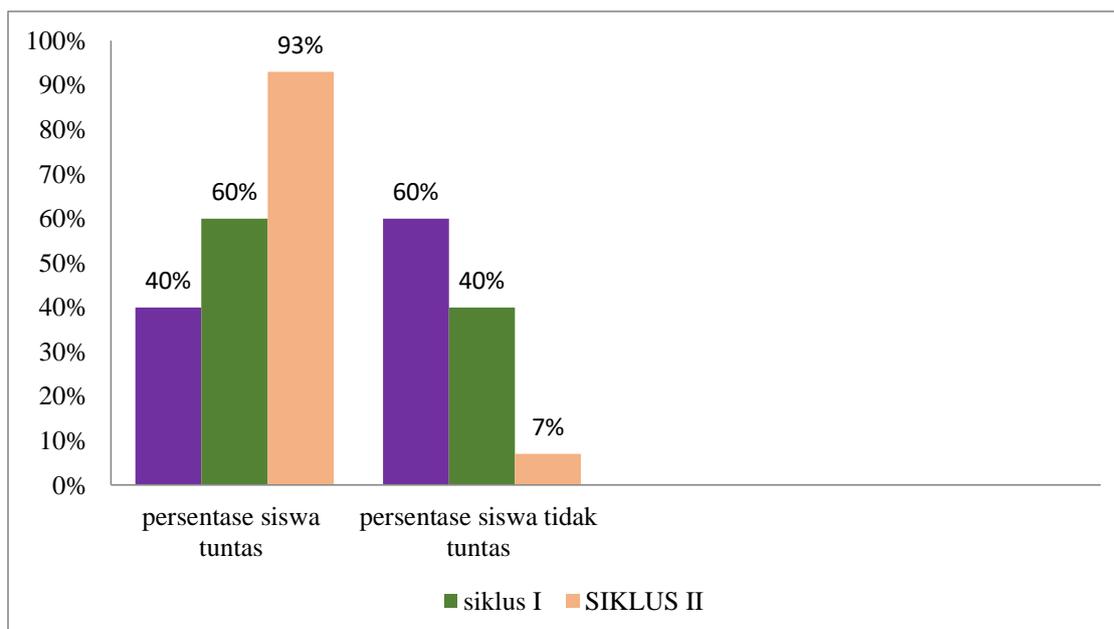
Tes yang diberikan pada akhir siklus II berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 1 orang siswa (7%) yang nilainya belum tuntas, dan 14 siswa (90%) sudah tuntas dengan demikian hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan kategori sangat baik sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh guru.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari penelitian pra siklus, siklus I dan Siklus II pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *The Power of Two* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi. Hasil belajar ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi akhir belajar siswa pada prasiklus menunjukam bahwa ada 9 orang (60%) yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 6 orang (40%).
2. Hasil evaluasi akhir belajar siswa pada siklus I menunjukam bahwa masih ada 6 orang (40%) yang nilainya belum mencapai KKM dan siswa sudah mencapai KKM ada 9 orang (60%).
3. Hasil evaluasi akhir belajar siklus II menunjukan 1 siswa (7%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 14 siswa (93%) sudah mencapai KKM.

Hasil dari evaluasi belajar akhir siklus I dan siklus II jika dilihat dari diagram sebagai berikut:



Bedasarkan gambar dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tematik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih dan Sehat” sudah bisa dikatakan berhasil.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian oleh Nurbaini Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 73.2. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata penilaian sebesar 87.3. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan siklus I, dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa¹⁰. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*¹¹.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi dapat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria ketuntasan pada akhir siklus II.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran tipe *The Power of Two* pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

¹⁰ Nurbaini. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa”. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). 4(1):1-9.

¹¹ Khairanisa, Nur, dkk. (2019). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru”. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran).3(1):41-45.

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah An Nizham kota Jambi yang dilakukan langsung oleh wali kelas yang mengajar untuk menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* ini. Secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan variasi dalam cara mengajar yang membuat siswa antusias secara aktif saat mengikuti pembelajaran.
2. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya, pada saat prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (40%) dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 15 siswa. Kemudian setelah dilakukannya tindakan siklus I (pertama) siswa yang tuntas mencapai KKM 9 orang (60%) dari 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian meningkat lagi pada siklus II (kedua) dengan siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 14 orang siswa (93%) dari 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II ini hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihwanah, Al. (2016). “Strategi *The Power of Two* dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Tarbiyatuna*. 7(1):103-118.
- Khairanisa, Nur, dkk. (2019). “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.3(1):41-45..
- Majid, Abdul (2016) “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). ‘*Pembelajaran Tematik Terpadu*’. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaini. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 4(1):1-9.
- Sugiyono. (2013). “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*”. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, S. (2014). “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan*”. Jakarta: Erlangga.
- Wena, Made. (2014). “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. et all (2008) “*Strategi Pembelajaran Aktif.*’ Yogyakarta: Insan Madani.